
Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02

Anggit Aruwiyantoko

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email : anggitaruwiyantoko@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan dalam menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar berseri digunakan dalam penelitian sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV. Adanya media ini membantu siswa dalam menulis karangan sesuai gambar berseri yang disediakan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media dan penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Penelitian berjenis kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik observasi dan tes dalam pengumpulan datanya. Selanjutnya data yang ada diolah dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecermatan dan ketepatan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran penggunaan media gambar berseri terbukti dapat menjadikan pembelajaran berlangsung menarik dan konkret bagi para siswa. Terdapat penjelasan, pemodelan, pendampingan, dan pembahasan menjadikan pembelajaran efektif membantu siswa meraih pencapaian menulis karangan. (2) Hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan bantuan media gambar berseri. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan, bahwa media gambar berseri dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan siswa.

Kata kunci: Pembelajaran, Menulis Karangan, Media, Gambar Berseri

Abstract

This research was motivated by the difficulties experienced by fourth grade students at SDN Kelapa Dua Wetan in writing essays on Indonesian language subjects. Serial image media is used in research as an effort to improve the essay writing skills of fourth grade students. This media helps students write essays according to the series of pictures provided. The aim of this research is to describe the steps for using media and using serial image media in improving students' essay writing skills. This descriptive qualitative type of research uses observation and test techniques in collecting data. Next, the existing data is processed using percentage techniques. The results of this research show that (1) Accuracy and accuracy in compiling learning steps using serial image media has been proven to make learning interesting and concrete for students. There are explanations, modeling, assistance and discussions to make learning effective in helping students achieve essay writing achievements. (2) The learning results show that there has been an increase in students' ability to write essays with the help of serial image media. From the results of this research, it can be concluded that serial image media can be used in learning to write students' essays.

Keywords: Learning, Writing Essays, Media, Serialized Images

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran pokok yang akan memberikan pondasi bagi kelangsungan proses belajar siswa. Selain merupakan bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di sekolah, bahasa Indonesia juga merupakan bahasa kesatuan dan bahasa nasional yang kedudukan dan fungsinya diatur dalam perundangan-undangan negara kesatuan Republik Indonesia. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan menulis. Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah, 2015).

Dengan menguasai keterampilan menulis, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang menulis. Keterampilan menulis juga melahirkan suatu tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami dan sistematis. Sebagaimana diketahui bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk keterampilan menulis, perlu menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat secara cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Pengajaran Bahasa Indonesia di semua tingkat pendidikan, mulai dari usia dini hingga perguruan tinggi, memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan-keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi fokus penelitian karena seringkali guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi menulis selama proses pembelajaran (Wardani et al., 2017).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif. Salah satu pengajaran menulis, yaitu mengarang, memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih berbahasa tulis agar kelak siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis yang sesuai dengan konteks dan keadaan, juga agar kelak siswa mampu mengungkapkan gagasan, pengalaman, pendapat, dan pesan secara tertulis. Di samping itu mengarang akan membuat siswa terlatih dalam menyusun paragraf dan wacana yang baik yang kemudian akan menyebabkan siswa mampu menulis bermacam-macam jenis karangan, baik itu karangan deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, maupun persuasi. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil untuk mengungkapkan ekspresi, ide dan gagasan yang dituangkan dalam sebuah tulisan melalui cerita. Cara berkomunikasi dan menyampaikan apa yang ingin diberitahukan kepada guru dengan tulisan yang menjadi media penyampaian informasi atau pesan (Yarni, 2014).

Menulis merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman kepada pembaca secara tertulis. Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Menulis esai pada dasarnya menyampaikan apa yang ada di pikiran melalui sebuah cerita yang diucapkan atau ditulis (Hasan, 2022). Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar ialah aktivitas belajar yang mengajak siswa untuk ikut serta secara langsung dalam melakukan kegiatan menulis dengan menyampaikan isi hati atau perasaan, pikiran, dan informasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti cerpen, puisi, pantun, pidato atau karya tulis lainnya.

Keterampilan menulis perlu dilatih secara rutin karena tidak dapat datang secara spontan atau tiba-tiba. Peran guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses menulis juga dapat memengaruhi, misalnya bagaimana siswa dimotivasi untuk menulis, dan pembelajaran dipadukan dengan media pembelajaran (Renza et al., 2022).

Pengamatan yang telah dilakukan kepada guru Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan ketika mengungkapkan pikiran atau gagasan secara tertulis dalam bentuk kalimat teks. Kesulitan yang dialami siswa yaitu belum memiliki ketertarikan dalam menulis, merasa sulit menyusun kalimat, dan tidak mampu mengekspresikan pikirannya secara runtut dalam bentuk tulisan. Siswa juga mengalami kesulitan terkait ketepatan penggunaan huruf kapital, pengenalan huruf, penepatan huruf, kurang huruf, dan penggunaan tanda baca yang masih kurang tepat, tulisan siswa juga sering kali susah untuk dibaca dan dimengerti oleh guru sehingga menuntut guru harus bisa memahami tulisan siswanya. Sementara itu, keterbatasan yang dimiliki guru yaitu hanya menyampaikan materi secara verbal saat pembelajaran, guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dan guru belum menggunakan media yang tepat. Media dapat dimanfaatkan untuk menunjang dan mempermudah pemahaman dalam pembelajaran. Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam mengajar (Safitri, 2023).

Menurut Handoko (dalam Hasni, 2013) bahwa pembelajaran menulis merupakan permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berkaitan dengan pendapat di atas, peneliti ingin memberikan solusi pemikiran dan tindakan terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa kelas IV. Semoga hal ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis, seorang guru perlu menentukan media yang tepat di dalam mengajarkan tentang menulis, karena menulis merupakan salah satu keterampilan diantara empat keterampilan bahasa yang penting untuk segera dikuasai oleh siswa.

Melihat keadaan tersebut, proses menulis membutuhkan suatu media yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa. Sebagai alternatif, salah satu media yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengamati, berpikir, dan berimajinasi untuk membentuk suatu konsep terkait dengan suatu objek adalah dengan penggunaan gambar berseri. Gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang terdiri dari 4 hingga 6 gambar yang saling terhubung, disusun sedemikian rupa sehingga membentuk satu cerita yang lengkap (Anggraini et al., 2019).

Dengan bantuan media gambar berseri, siswa dengan mudah mampu mengungkapkan pikiran sesuai dengan gambar-gambar yang ada. Media tersebut dapat membantu siswa dalam menyusun kata demi kata menjadi kalimat yang lengkap. Media gambar berseri berperan penting dalam menjelaskan maksud dari cerita tersebut, sehingga diharapkan urutan narasi yang terdapat di dalam gambar tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami makna dari gambar tersebut (Hasan, 2022).

Media gambar adalah alat bantu yang berbentuk visual yang dapat digunakan guru untuk memperjelas penyampaian materi sehingga siswa bisa dapat memperoleh pengetahuan secara konkrit (Sukristin, 2023). Gambar merupakan karya seni rupa dua dimensi yang berfungsi untuk untuk menerangkan ataupun menjelaskan sesuatu dan mengutamakan unsur garis sebagai unsur utama dalam pembuatan karya seni. Subjek gambar bisa berupa gambar tokoh terkenal, pemandangan lokal, sebuah peristiwa, toko, hotel, tempat atau bangunan terkenal, dan lain sebagainya daripada diuraikan dengan kata-kata, guru dapat memenagruhi sikap siswa di kelas selama proses pembelajaran (Slow, 2021). Sofiyah (2019) menjelaskan bahwa guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang pelajaran yang dibahas sehingga penjelasannya lebih konkret dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis (Alawia, 2019). Selain itu, media juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan media gambar sebagai pendukung. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Media gambar dapat berupa gambar berseri dan gambar lepas. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya. Sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dan yang lainnya tidak menunjukkan kesinambungan (Ian, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu, sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain media gambar berseri berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan

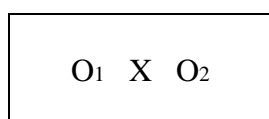
bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar berseri termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya (Ian, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengkaji secara mendalam penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa di kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta. Penelitian ini menggunakan media gambar berseri yang disusun sebagai hiasan di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah menggunakan media gambar berseri pembelajaran menulis karangan kelas IV SD, dan (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis karangan siswa kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Deskriptif digunakan karena memiliki fungsi untuk menjabarkan solusi dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar dengan berbasis pada data. Penelitian deskriptif ini dilakukan secara berurutan dan aktual (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian melalui kata-kata tertulis dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan objek penelitian. Penelitian ini mengulas penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan di kelas IV Sekolah Dasar.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan tes hasil belajar. Dalam tes ini peneliti menggunakan *single-group pre-test-post-test design* (Sugiyono, 2009). Pengamatan pra-eksperimen adalah *pre-test*, sedangkan pengamatan pasca-eksperimen adalah *post-test*. Adapun rancangan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.



Keterangan:

- O₁ = Nilai pretest
- O₂ = Nilai posstes
- X = Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta. Dipilihnya tempat tersebut karena peneliti merupakan dosen pembimbing lapangan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik keterampilan mengajar di sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta yang berjumlah 28 orang.

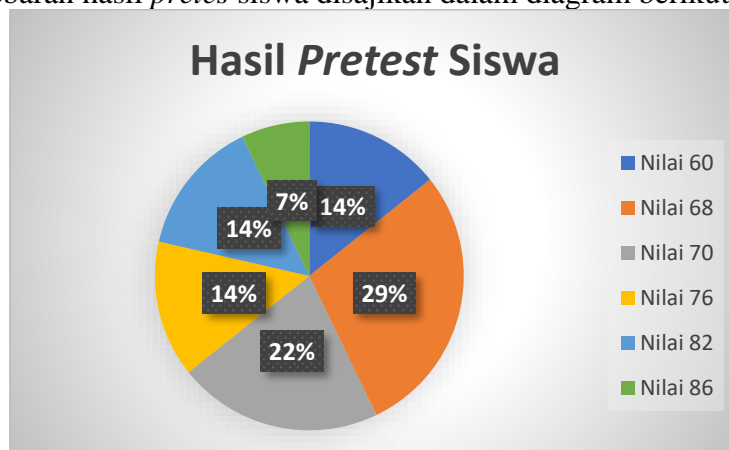
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan pengukuran. Observasi biasa disebut pula dengan pengamatan. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran dan kumpulan peristiwa secara lengkap waktu proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pengukuran merupakan proses yang mendeskripsikan performa siswa dengan menggunakan suatu skala kuantitatif (sistem angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari performa siswa tersebut dinyatakan dengan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut. Untuk pengukuran kemampuan awal atau *pretes*, siswa diberi tugas untuk menulis sebuah karangan dengan tema “Rumahku”. Dari hasil penilaian karangan yang dilakukan oleh guru, diperoleh sebanyak 4 siswa mendapat nilai 60. Sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai 68, 6 siswa memperoleh nilai 70, dan yang mendapat nilai 76 sebanyak 4 siswa. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 80 hanya ada 6 orang, yakni 4 siswa memperoleh nilai 82 dan 2 siswa mendapat nilai 86.

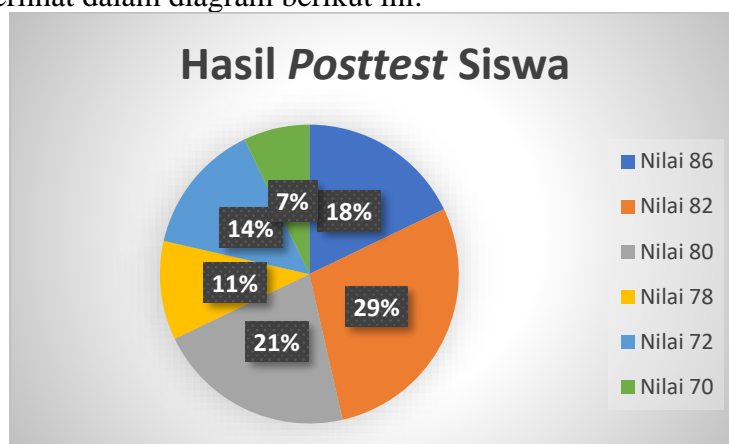
SDN Kelapa Dua Weta 02 memiliki nilai KKM sebesar 75. Berdasarkan hasil nilai di atas hanya terdapat 10 siswa yang mencapai KKM. Sedang 18 siswa masuk dalam kategori belum mencapai KKM. Sebaran hasil *pretes* siswa disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1 Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Siswa

Setelah dilakukan *pretest*, maka dilakukan pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Disediakan dua set gambar berseri. Set gambar berseri pertama untuk pemodelan dan latihan dalam menulis karangan berdasarkan gambar berseri. Set gambar berseri yang kedua untuk evaluasi yang menguji kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan gambar berseri.

Adapun hasil *posttest* dari 28 siswa terdapat 22 siswa mengalami peningkatan nilai melampaui KKM. Hasil *posttest* diperoleh sebanyak 6 orang mendapatkan nilai 80, 8 orang memperoleh nilai 82, dan 5 siswa mendapatkan nilai 86. Selain itu, sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 78 dan masih terdapat 6 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75. Adapun hasil *posttest* siswa secara rinci terlihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 2 Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Siswa

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta, hasil dari *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari 28 siswa hanya 10 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Treatment atau perlakuan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan media gambar berseri sebagai pemantik untuk memunculkan ide dan gagasan siswa dalam menulis serta agar hasil tulis siswa lebih runtut dan terorganisir.

Penggunaan media gambar berseri dalam penulisan memiliki dampak positif bagi pelajar dalam berbagai aspek. Pertama, media memungkinkan pelajar untuk mengekspresikan ide dan tanggapan mereka dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi perspektif mereka. Selain itu, melalui media, pelajar dapat memperluas

wawasan mereka dengan membaca tulisan dari pelajar lain, mengenali sudut pandang yang berbeda, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai isu.

Kedua, media membantu pelajar dalam memperkaya kosa kata mereka. Dalam menulis di media, pelajar perlu memilih kata-kata yang tepat dan menarik agar tulisan mereka menarik perhatian pembaca. Proses ini memacu pelajar untuk mencari kosakata baru, melatih keterampilan mereka dalam memilih kata yang sesuai dengan konteks dan tujuan penulisan. Dengan sering berinteraksi dengan media, pelajar akan terbiasa menggunakan bahasa yang kreatif dan variatif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

Terakhir, media juga dapat meningkatkan antusiasme pelajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam era digital saat ini, media telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari pelajar. Dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dengan cara yang lebih visual dan menarik. Hal ini dapat membangkitkan minat dan semangat belajar pelajar, karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi media dalam penulisan memberikan manfaat besar bagi pelajar. Pelajar dapat lebih mudah mengekspresikan ide dan tanggapan mereka, memperkaya kosa kata, serta meningkatkan antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan media dengan bijak, pelajar dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik.

Setelah menggunakan media gambar berseri atau diberikan perlakuan, terlihat adanya peningkatan hasil *posttest* kemampuan menulis karangan siswa. Hal ini terlihat dari 28 siswa menulis karangan dengan bantuan media gambar berseri yang disediakan, sebanyak 22 siswa mampu mendapat nilai melebihi KKM yang ditentukan. Hanya saja masih terdapat enam siswa belum mencapai KKM.

Langkah-langkah penggunaan media gambar berseri.

Langkah-langkah penggunaan media gambar berseri, yaitu dimulai dengan pembuatan media gambar berseri yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang ada pada kelas IV sesuai semester yang berjalan. Kemudian dilakukan *pretest* yang bertujuan melihat kemampuan awal siswa dalam menulis karangan. Setelah itu dilakukan pembelajaran dengan mengimplementasikan media gambar berseri serta dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar menulis karangan siswa menggunakan media gambar berseri.

Adapun respon dari guru dan siswa tentang penggunaan media gambar berseri ini adalah baik. Hal ini sebagaimana angket yang telah dibagikan kepada guru dan siswa. Selain itu media tersebut juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV “karena dengan media gambar berseri dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis.” Kondisi ini membuktikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta. Sebab media yang digunakan menjadikan siswa lebih tertarik untuk belajar menulis dan tidak bosan serta mampu mengembangkan imajinasi anak.

Pertama, langkah awal dalam penggunaan media gambar berseri adalah membuat media tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada pada kelas IV sesuai dengan semester yang sedang berjalan. Media gambar berseri ini dapat berupa rangkaian gambar yang menggambarkan suatu cerita atau konsep pembelajaran tertentu. Pembuatan media ini penting untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan baik.

Selanjutnya, setelah media gambar berseri dibuat, langkah berikutnya adalah melaksanakan *posttest* kepada siswa kelas IV. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk mengukur kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan media gambar berseri. Dengan melakukan *posttest* sebelum menggunakan media, guru dapat memperoleh pemahaman awal tentang tingkat kemampuan menulis siswa dan dapat membandingkannya dengan hasil belajar setelah menggunakan media tersebut. Setelah itu, pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat dilakukan. Guru dapat menggunakan media ini sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, memicu diskusi, atau melibatkan siswa dalam aktivitas menulis berdasarkan gambar yang

disediakan. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* kedua untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar berseri. Dengan melakukan evaluasi ini, guru dapat menilai sejauh mana media gambar berseri dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa dan memperoleh umpan balik untuk perbaikan pembelajaran di masa depan.

Dalam penggunaan media gambar berseri, langkah-langkah tersebut dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi kemampuan menulis siswa kelas IV. Dengan pendekatan yang terstruktur dan evaluasi yang sistematis, penggunaan media ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Langkah-langkah penggunaan media gambar berseri yaitu dimulai dengan pembuatan media gambar berseri yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang ada pada kelas IV sesuai semester yang berjalan. Kemudian dilakukan *pretest*, dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dalam menulis karangan. Setelah itu dilakukan pembelajaran menggunakan satu set media gambar berseri sebagai latihan menulis teks dengan bimbingan guru, dan satu set media gambar berseri sebagai *posttest* untuk melihat hasil menulis karangan siswa. Adanya media gambar berseri untuk kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN Kelapa Dua wetan 02 memiliki hasil sebanyak 22 siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan dengan memperoleh nilai melebihi KKM yang ditentukan. Penggunaan media gambar berseri telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kompetensi siswa dalam menulis karangan. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan membantu siswa untuk memunculkan ide dan gagasan serta mengorganisir karangan agar lebih runtut.

REFERENSI

- Alawia, A. (2019) Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol.2. (2), 147- 158.
- Anggraini, L., Prasetyo, D. E., & Ulva, R. (2019). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 07 Sitiung. *Consilium Journal: Journal Education and Counseling*, 91– 101.
- Hasan. (2022). Peran Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal*, 3(2), 111–117. <http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Ainj>
- Hasni. (2013). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN 1 Dongko. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), hlm.1-15.
- Hidayah, N. (2015) Penanaman NilaiNilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2.(2), 190- 204
- Ian. 2008. Penggunaan Media Gambar. Dari: <http://www.4wank.wordpress.com>, diakses tanggal 20 September 2024.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445– 451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Safitri, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 47 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1), 61-66.
- Slow, L. (2021). Deskripsi Kinerja Profesional Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Empat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.9 (2), 227-239.
- Sofiyah, S. (2019) Penggunaan Media Gambar Realitas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.1 (2) 165-179.

- Sukristin. (2019). *Bahan Ajar Media Pembelajaran PAUD*. Melawi: STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A. C. K., Suhartono, & Chamdani. (2017). Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karangsari. *Kalam Cendekia*, 04(03), 179–186.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 28. (1) 8-16.